BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini ada stigma bahwa PAI merupakan bidang studi yang menjenuhkan dan kurang menarik, hal tersebut karena dalam proses pembelajaran PAI, guru PAI hanya mengandalkan model ceramah dan hafalan, apalagi diajarkan oleh guru yang terkesan monoton di mata peserta didik, akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat materi PAI dalam hidup keseharian, hal tersebut menyebabkan motivasi siswa untuk belajar PAI menjadi rendah. Stigma tersebut membawa implikasi terhadap rendahnya penguasaan siswa terhadap materi PAI. Dan diantara penyebabnya adalah selama ini materi pembelajaran PAI masih disampaikan secara deduktif dimana penalarannya bekerja atas dasar asumsi, padahal materi pembelajaran tersebut memerlukan penalaran secara induktif yang didasarkan pada fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Masalah lain yang sering ditemukan adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya.

Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalah-gunaan obat terlarang dan sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal Pendidikan Agama. Hal ini di sebabkan karena kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah sebagaimana yang tersebut diatas.

Tujuan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran akan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan IPTEK, untuk itu guru dituntut memiliki suatu strategi atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas siswa seperti metode permainan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta mampu mengubah mengubah paradigma guru mengajar menjadi siswa belajar *(student active learning)*.

Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dalam implementasinya masih menunjukkan kondisi yang kurang memuaskan. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah masih terbatas pada penyampaian informasi dan pengetahuan tentang agama Islam, padahal yang lebih substansial adalah proses internalisasi nilai-nilai keislaman dengan menyalakan himmah, semangat dan etos Islam pada setiap jiwa peserta didik. Jaffari Awang mengemukakan bahwa pada ranah empiris, implementasi pendidikan Islam di berbagai unit pendidikan belum banyak memberikan implikasi signifikan terhadap perubahan prilaku peserta didik, padahal salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah terjadinya perubahan, baik pola

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

fikir *(way of thinking)*, perasaan dan kepekaan *(way of feeling)*, maupun pandangan hidup (*way of life)* pada peserta didik (Jaffari. Awang, 2009 : 47).

Di Indonesia kita mengenal istilah "Pendidikan Nasional" dimana Pendidikan ini merupakan sistem pendidikan yang diterapkan dan dikembangkan di Indonesia yang mempunyai tujuan sebagaimana termaktub dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang sedemikian serta bertanggung jawab" (Sisdiknas, 2003: 6-7).

Dari tujuan yang sangat idealis tesebut sebenarnya keberhasilan pendidikan, tidak hanya tergantung pada kreatifitas dan kepandaian guru dalam menyampaikan pelajaran, tetapi pengaruh orang tua juga amat besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah.

Lingkungan secara tidak langsung juga dapat mendidik manusia dalam sikap dan tingkah laku yang baik dan benar sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada dalam masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua adalah sosok manusia yang mempunyai andil di dalam mencerdaskan anak, secara langsung juga berupaya dalam mencapai dalam meraih cita-cita. Anak adalah generasi penerus dan orang tua juga faktor yang sangat menentukan, sebab

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

orang tua memiliki peluang untuk mempengaruhi sikap dari perbuatan anak. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Ali-Imron ayat 38 yang berbunyi:

.... قال رب هب لي من لدنك درية طيبة ۚ انك سميع الدعاء

(ال عمران : 38)

Artinya: *"...Ya Tuhanku berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa"* (Depag RI. 2002 : 81).

Arti ayat di atas menjelaskan bahwa perkembangan/pembentukan kepribadian anak tidak terjadi dengan begitu saja melainkan merupakan perpaduan (interaksi) antara faktor biologi, edukatif dan spiritual. Peran orang tua penting pada faktor ini karena kepribadian yang matang akan tumbuh dengan baik apabila anak diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik. Sedangkan lingkungan sekolah merupakan acuan bagi seorang siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang ada di lingkungan tersebut agar siswa itu menjadi seseorang yang berilmu dan mempunyai wacana yang luas tentang ilmu pengetahuan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid, 2004:37). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Darajat,2006:87).

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Selama ini tujuan pembelajaran adalah bagaimana materi dapat disamapaikan sesuai tuntutan kurikulum, sehingga peserta didik dapat menguasai materi sesuai yang ditetapkan. Namun ada pula yang menekankan pada aspek aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, sehingga akan terjalin suatu hubungan atau interaksi yang harmonis. Interaksi ini dapat terjadi antara guru dengan siswa, sesama siswa serta interaksi dengan lingkungan. Demikian pentingnya pendidikan sebagaimana surat an Nahl ayat 89 yaitu :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِى كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: ”(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.

Pendidikan agama Islam merupakan sistem rekayasa sosial yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang, ia diyakini dapat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mewarnai, mengontrol dan mengarahkan pola fikir dan pola laku seseorang dalam hidup kesehariannya, karena itu pengembangan pendidikan agama Islam harus senantiasa dioptimalkan agar fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan pencerahan masyarakat betul-betul dapat dicapai secara maksimal. (Muhaimin, 2005 : 12)

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. (Nur Hadi, Dkk, 2004 : 13)

Sebagai sebuah sistem, pendidikan agama Islam mengandung berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, komponen tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi guru, pola hubungan guru dan murid, pendekatan pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen ini mestinya berjalan sinergis, sehingga mutu pendidikan agama Islam betul-betul dapat dibanggakan (Abuddin Nata, 2002 : 48).

Selama ini ada stigma bahwa PAI merupakan bidang studi yang menjenuhkan dan kurang menarik, akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat materi PAI dalam hidup keseharian, hal tersebut menyebabkan motivasi siswa untuk belajar PAI menjadi rendah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah motivasi belajar. Menurut Slameto (2005:70), motivasi merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri sikap dan sebagainya. Untuk memperoleh hasil belajar optimal banyak usaha yang dilakukan khususnya oleh guru di sekolah.

Salah satu metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan sesuai dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar adalah metode pembelajaran dengan *outing class* dengan memanfaatkan halaman sekolah, perpustakaan, masjid/mushola ataupun lingkungan sekitar sekolah sebagai lokasi pembelajaran. Metode ini mempunyai beberapa keunggulan, yaitu mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar, menerapkan konsep belajar sambil berekreasi (*learning by doing and refreshing*), dapat menghilangkan rasa jenuh selama belajar di dalam kelas dan dapat mengembangkan kehidupan demokrasi dalam dunia pendidikan (Suherman dan Udin, 2012:312). Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstra kurikuler) guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama.

Tidak sedikit hasil riset yang membuktikan bahwa hingga saat ini, pendidikan Islam di sekolah-sekolah maupun institusi pendidikan lainnya, masih cenderung verbalistik, formalis dan dogmatis serta kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga melahirkan pemahaman agama yang tekstual dan eksklusif, pada gilirannya peserta didik

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kurang menghayati nilai-nilai agama Islam sebagai nilai yang nyata dalam hidup keseharian (Muhammad Hamam, 2012 : 28).

Dewasa ini pendidikan agama Islam masih dihadapkan pada problema yang kompleks, salah satunya adalah kurang tersedianya tenaga pendidik yang selain menguasai materi ajar dengan baik, juga mampu mengajarkannya secara efektif dan efisien. Dalam konteks inilah pendekatan pembelajaran memiliki posisi yang strategis dalam proses Pendidikan Agama Islam, sebab pemilihan pendekatan pembelajaran yang tidak tepat sering menyebabkan kegagalan proses belajar mengajar secara umum. Pendekatan pembelajaran yang tidak tepat hanya akan menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, menonton yang akhirnya membuat siswa menjadi apatis. Guna menghindari hal tersebut seorang guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan sesuatu yang strategis, karena ; *Pertama*, dengan pendekatan pembelajaran yang tepat akan terwujud suasana kelas yang kondusif dan dinamis, sehingga monotonistik dan kebosanan dapat terhindarkan. *Kedua*, dengan pendekatan pembelajaran yang variatif akan terwujud proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dan *ketiga*, dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih lebih efektif dan efisien, sehingga tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu dan tenaga (Hisyam, dkk, 2004 : 22)

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi, dewasa ini telah mengalami perkembangan yang pesat, baik materi maupun kegunaannya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam juga telah dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Agama dengan mengadakan pembaharuan terhadap kurikulum dan pendekatan pembelajaran PAI (Taufiq, 2002 : 84).

Berdasarkan pengalaman dan observasi, metode belajar yang sering digunakan oleh guru PAI di SDN Plalanga 01 Kalisat adalah metode ceramah. Dalam metode ceramah ini guru yang tampak aktif dan bertindak sebagai sumber belajar, sehingga siswa pasif. Hal ini membuat siswa hanya menguasai aspek kognitif saja karena dengan membaca atau menghafal dan mendengar mereka bisa tapi untuk bersosial atau berinteraksi dengan teman maupun lingkungan masih kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi, kemampuan siswa dalam bergaul dan berinteraksi dengan teman maupun lingkungan masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang selalu pasif dan kurang berpartisipasi dalam segala hal terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor antara lain faktor lingkungan, perbedaan golongan status sosial atau watak dari siswa itu sendiri.

Hal inilah yang melatarbelakangi penyusunan skripsi yang berjudul "**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DENGAN METODE *OUTING CLASS* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PLALANGAN 01 KALISAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016".**

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini, fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut :

a. Pokok Masalah

Bagaimanakah Strategi Pembelajaran PAI dengan Metode *Outing Class* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

b. Sub Pokok Masalah

1) Bagaimanakah Strategi Pembelajaran PAI dengan Metode *Outing Class* untuk Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2) Bagaimanakah Strategi Pembelajaran PAI dengan Metode *Outing Class* untuk Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI dengan metode *Outing Class* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui bagaimanakah strategi pembelajaran PAI dengan metode *Outing Class* untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016.
2) Untuk mengetahui bagaimanakah strategi pembelajaran PAI dengan metode *Outing Class* untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak, berikut :

a. Manfaat bagi guru adalah menambah wawasan dalam pemanfaatan segala sumber belajar oleh guru sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan sumber belajar yang terbatas.
b. Manfaat bagi siswa adalah memeperoleh cara belajar yang menarik dan lebih mudah diterima.
c. Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah, sekaligus memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
d. Sebagai bahan masukan dalam rangkaian pembinaan sistem pendidikan nasional, khususnya lembaga Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki dan menetapkan prosedur mutu pendidikan.
e. Bagi peneliti, disamping mendapatkan berbagai informasi pengetahuan baik secara teoritik maupun empiris, juga untuk bertambahnya khasanah pemikiran dalam proses belajar mengajar.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang bisa membuat rancu makna dan maksud dari judul penelitian ini, adapun yang perlu ditegaskan disini adalah :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan upaya guru secara sistematis dan terprogram untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif agar mereka mengubah, mengembangkan atau mengendalikan sikap dan perilakunya sampai batas kemampuan yang maksimal (Dimyati dan Mudjiono, 2012:297). Begitu pula dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikan dan nilai-nilai keagamaan, baik sikap dan moralitas pada siswa, sehingga mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi persoalan-persoalan hidup (Depdiknas, 2012:1).

2. Aktivitas Belajar di Luar Kelas (*Outing Class)*

Menurut Suherman dan Udin (2002:12), pembelajaran di luar kelas (*outing class)* atau dikenal dengan istilah kegiatan lapang merupakan metode pembelajaran dimana guru membawa siswanya ke luar kelas untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari di dalam kelas, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber pembelajaran. Dalam skripsi ini akan dikaji pembelajaran dengan metode *outing class* yang dilakukan di perpustakaan, masjid sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Baik itu berupa kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Purwanto, 2010: 60). Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Jadi motivasi belajar adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku yang diinginkan serta dianggap serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar (Kusrini, 2003: 2).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah diatur sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan Kajian Teoritik yang memuat tiga hal yakni : kajian tentang konsep pembelajaran PAI, kajian tentang aktivitas pembelajaran di luar kelas (*outing class*), kajian tentang kegatan ekstrakurikuler dan kajian tentang motivasi belajar siswa.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian, yang meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

Sedangkan Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Sementara bab V, merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id